

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. THIRTA IKAMAKMUR PERKASA

Eka Pujatiningrum<sup>1\*</sup>, Fitri Umi Amanah<sup>2</sup>, Muhammad Ferdiansyah<sup>3</sup>, Ulfa Norma Yulita<sup>4</sup>, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [Pujatiningrum@gmail.com](mailto:Pujatiningrum@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mekanisme tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan meliputi: Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, data diperoleh dengan teknik observasi dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, sehingga dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel Responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan penting antara komponen mekanisme GCG yang ada pada perusahaan, dimana dengan komponen mekanisme GCG seperti dewan komisaris independen dan komite audit diyakini positif akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan manajerial diyakini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Keywords :** *good corporate governance (GCG), kinerja keuangan.*

### Abstact

*The purpose of this study is to determine the mechanism of corporate governance (GCG) on the company's financial performance including: independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership. This research uses quantitative methods. The data collection technique used purposive sampling, the data were obtained by observation and distributing questionnaires directly to the respondents, so that in this study there were 48 samples of respondents. The data obtained were analyzed using descriptive methods, while the data source in this study was secondary data. The results of this study indicate an important role between the components of the GCG mechanism in the company, where the components of the GCG mechanism such as the independent board of commissioners and the audit committee are believed to positively affect the company's financial performance. Managerial ownership is believed to have no effect on the company's financial performance and the independent board of commissioners. , the audit committee and managerial ownership have a significant effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** *good corporate governance (GCG), financial performance*

## PENDAHULUAN

Saat ini seluruh masyarakat dunia sedang ditakuti dengan perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah.

Dengan adanya peningkatan jumlah pasien yang meningkat cukup signifikan ini, pemerintah pun sudah melakukan upaya pencegahan dengan menerapkan sistem lock down, social distancing, yang dimana semua kebijakan ini dibuat untuk meminimalisir penyebaran virus mematikan ini. Dengan mulainya penerapan sistem lockdown yang ditetapkan oleh pemerintah, keadaan ekonomi Indonesia semakin lama semakin menurun. Banyak aktivitas yang harus terhenti karena semua orang harus berdiam diri dirumah. Tak tanggung-tanggung, bahkan beberapa perusahaan terpaksa harus mengurangi jumlah karyawan karena kekurangan dana untuk menggajinya.

Pada umumnya perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Berkaitan dengan adanya Wabah Covid-19 sangat berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan strategi yang tepat untuk menangani masalah tersebut. Oleh sebab itu, penerapan Good Corporate Governance dimaksudkan untuk terciptanya suatu keterbukaan informasi yang ada dan adanya pertanggungjawaban pimpinan, perlakuan adil bagi setiap karyawan dalam menjalankan kewajiban dan menerima haknya sebagai karyawan maupun adanya keterlibatan dari seluruh karyawan dalam pengembangan perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Maka setiap perusahaan perlu menyiapkan pedoman perusahaan yang baik dan terstruktur untuk

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menerapkan mekanisme Good Corporate Governance. Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan. Didalam penelitian ini mekanisme GCG meliputi: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial

Salah satu perusahaan yang menerapkan prinsip Good Corporate Governance adalah PT.Thirta Ikamakmur Perkasa, perusahaan ini bergerak dibidang distributor *Stationery* dan Kertas. PT.ThirtaIkamakmur Perkasa ini merupakan distributor pusat yang beralamat di Jl. Buni No. 06 Jakarta Barat yang memilikicabang di Pekan Baru. Perusahaan distributor pusat ini sebagai perantara antara pabrik dengan konsumen berfungsi untuk memberikan pelayanan sehingga produk yang di butuhkan sehingga permintaan dari konsumenselalu dapat terpenuhi dengan tersedianya produk tersebut di tempat-tempat dimana konsumen biasa membelinya, dan menghindari beralihnya konsumen ke produk lain yang disebabkan tidak tersedianya produk tersebut di saat yang dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menganalisis apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Good Corporate Governance

Good Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan stakeholders lainnya. Good Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Ujiyanto, 2007).

### Prinsip Good Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, prinsip – prinsip dari GCG yaitu :

1. **Transparansi (Transparency)** adalah keterbukaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (stakeholder).
2. **Akuntabilitas (Accountability)** adalah kejelasan fungsi , pelaksanaan, dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif.
3. **Pertanggungjawaban (Responsibility)** adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan prinsip korporasi yang sehat
4. **Kemandirian (Independency)** adalah pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang – undang serta prinsip korporasi yang sehat.
5. **Kewajaran (Fairness)** adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak pemangku kepentingan (stakeholder) yang timbul

berdasar perjanjian dan peraturan undang – undang.

### Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Wardani (2008) penerapan prinsip Good Corporate Governance secara konkret, memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut : Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan cost of capital yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari stakeholders terhadap perusahaan, dan melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

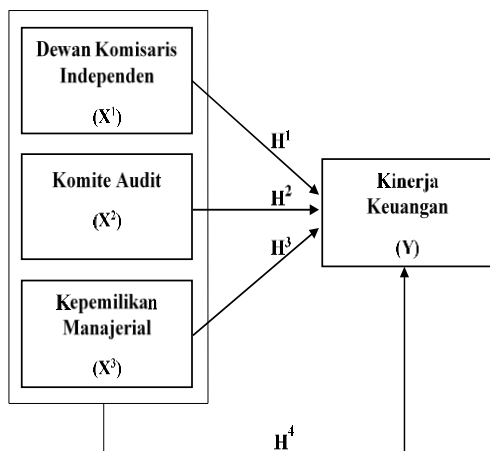
### Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme good corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan yang mana dalam penelitian ini meliputi: kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Menurut Haryoko dalam Sugiyono (2017: 144) menjelaskan bahwa "Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti."



Gambar - 1 Paradigma Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

- H<sup>1</sup> : Diduga Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa
- H<sup>2</sup> : Diduga Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa
- H<sup>3</sup> : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa.
- H<sup>4</sup> : Diduga Dewan Komisaris Independen, Komite audit dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT.Thirta Ikamakmur Perkasa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data berupa observasi dan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:7) metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. (Basrowi, 2012).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Thirta Ikamakmur Perkasa, perusahaan ini bergerak dibidang distributor *Stationery* dan Kertas. PT.Thirta Ikamakmur Perkasa ini merupakan distributor pusat yang beralamat di Jl. Buni No. 06 Jakarta Barat yang memiliki cabang di Pekan Baru. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2020.

### Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### Adapun Variabel bebas atau Independent Variabel (X) dalam penelitian ini adalah:

##### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015).

##### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara

kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

### **Sedangkan Variabel terikat atau *Dependent Variabel* (Y) dalam penelitian ini adalah:**

Variabel terikat atau dependent variable (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) dimana ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **Populasi dan Sampel Populasi**

Menurut Sugiyono (2013 : 115) adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

*Tabel - 4 Jumlah Populasi*

<b>Peran/Kedudukan</b>	<b>Jumlah</b>
Satuan Pengawasan Internal	30
Kepala Divisi	18

### **Sampel**

“ adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .” Sugiyono (2013 : 16). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Thirta Ikamakmur Perkasa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

“ Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data ” Menurut Sugiyono (2013 : 401). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu studi lapangan yaitu observasi dan Tinjauan kepustakaan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar (Sinaga, 2014). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Sachs & Stern (2017) pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan "Uji Glejser" dengan nilai absolut dari residual dari persamaan regresi sebagai variabel terikat. Dengan hasil tingkat signifikansi di atas 5% maka model regresi dapat dikatakan layak dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan  $<1$  serta nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Santoso, 2012). Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK I + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset  
 $\alpha$  = Konstanta  
KM = Kepemilikan Manajerial

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

$\varepsilon$  = Error

### 4. Uji Hipotesis

- **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

- **Uji Simultan (uji F)**

Uji F pada prinsipnya dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan model yang digunakan. Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Semakin kecil nilai signifikansi maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh peneliti (Hadi, 2016).

- **Uji Parsial (uji T)**

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%, jadi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian dilakukan PT. Thirta Ikamakmur Perkasa. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik observasi dan menyebarkan kuesioner di perusahaan tersebut. Sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 48

sampel data dalam perusahaan tersebut. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel - 7 Distribusi Sampel Penelitian

Responden PT.Thirta Ikamakmur Perkasa berdasarkan Usia	30 Responden
Responden PT.Thirta Ikamakmur Perkasa berdasarkan Pendidikan	15 Responden
Responden PT.Thirta Ikamakmur Perkasa berdasarkan Jabatan	3 Responden
<b>Total sampel</b>	<b>48</b>

Sumber : Sampel data kuesioner(2020)

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel - 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
KMSIND	48	0,20	0,57	0,3695	0,08503
KMTAUD	48	1,00	4,00	2,8750	0,67240
KEPMAN	48	0,00	0,34	0,0340	0,07612
ROA	48	-0,11	0,71	0,1381	0,15561
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen :

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komisararis Independen (KMSIND) memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,57 dengan nilai rata-rata 0,3695 dan nilai standar deviasi sebesar

0,08503. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komisararis independen yang tinggi.

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Komite Audit (KMTAUD) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00 dengan nilai rata-rata 2,875 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6724. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang mengumpul (homogen), sehingga menjadi variasi nilai komite audit yang tinggi.
- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk Kepemilikan Manajerial (KEPMAN) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,34 dengan nilai rata-rata 0,0340 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07612. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai kepemilikan manajerial yang tinggi.

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen :

- Nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0,11 dan nilai maksimum 0,71 dengan nilai rata-rata 0,1381 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15561. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pola penyebaran data yang menyebar (heterogen), sehingga menjadi variasi nilai ROA yang tinggi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel - 9 Uji Normalitas

		Unstandardized
N		48
	Mean	OE-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
	Std. Deviation	,11482730
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,068
Kolmogrov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,571

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,571. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha$  5% atau ( $0,571 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

• **Uji Multikolinearitas**

Tabel - 10 Uji Multikolonieritas

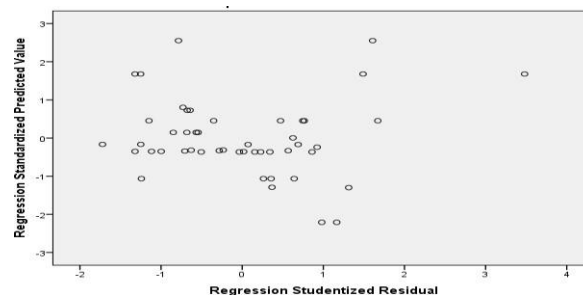
Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Komisaris Independen	0,863	1,159	Tidak ada Multikolinearitas
Komite Audit	0,866	1,155	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,996	1,004	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan table - 10 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah  $< 10$ . Dengan nilai VIF dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial kurang dari 10 dan nilai tolerance dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial yaitu  $> 0,1$  atau  $< 1$ . Jadi berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

• **Uji Heteroskedastisitas**



Gambar – 2 Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan Gambar - 2 melalui grafik scatter plot maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

• **Uji Autokorelasi**

Tabel - 11 Uji Autokorelasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimste	Durbin-Waston
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868	2,281

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari tabel - 11 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2.281. dengan nilai du sebesar 1,6708 dan nilai 4-dl sebesar 2,5936. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara 1,6708 dan 2,5936, yakni  $1,6708 \leq 2,281 \leq 2,5936$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.



### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel - 12  
 Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.624	,134		-.4,644	,000
KMSIND	1,288	,219	,704	5,875	,000
KMTAUD	,098	,028	,424	3,549	,001
KEPMAN	,114	,228	,056	,502	,618

Sumber : Hasil olah data, 2020

Dari tabel - 12 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut :

$$ROA = -0,624 + 1,288KMSIND + 0,098KMTAUD + 0,114KEPMAN$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan  $Y$ , terdapat hubungan positif antara  $X_2$  dengan  $Y$ , dan terdapat hubungan positif antara  $X_3$  dengan  $Y$ . Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,624 menyatakan bahwa besarnya  $Y$  adalah - 0,624 dengan asumsi bahwa  $X_1, X_2, X_3$  bernilai konstan.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,288 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_1$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 1,288.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,098 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_2$  akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,098.
- Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai  $X_3$  akan meningkatkan  $Y$  yaitu sebesar 0,114.

### 4. Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual

dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial variabel terikat secara individual terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan Tabel hasil uji t-test adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komisaris independen sebesar 0,000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap ROA.

- Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel komite audit sebesar 0,001. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak; yang berarti ada pengaruh komite audit terhadap ROA.

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA  
 Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,618. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,618 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima; yang berarti tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ROA.

- Uji Simultan (Uji F)

Tabel - 13 Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,518	3	,173	12,268	,000 <sup>b</sup>
Residual	,620	44	,014		

	Total	1,138	47			
--	-------	-------	----	--	--	--

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model signifikan atau model ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah atau dapat dikatakan H4 diterima, yang berarti Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

• **Koefisien Determinasi**

Tabel - 14 Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 <sup>a</sup>	,455	,418	,11868

Sumber : Hasil olah data, 2020

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan melihat nilai adjusted R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,418 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel independen terhadap Return on Asset (ROA) adalah sebesar 41,8% sedangkan sisanya sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

**5. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis**

Tabel - 27 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
<b>H1:</b> Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
<b>H2:</b> Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Diterima

<b>H3:</b> Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Ditolak
<b>H4:</b> Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima

Sumber : Hasil olah data, 2020

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada PT. Thirta Ikamakmur Perkasa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
4. Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**DAFTAR PUSAKA**

Darman. 2015. "Metode Penelitian: Jenis Dan Sumber Data",  
[http://Theorymethod.Blogspot.Co M/2015/12/Jenis-Dan-Sumber- Data.Html?M=1](http://Theorymethod.Blogspot.Co M/2015/12/Jenis-Dan-Sumber-Data.Html?M=1), Diakses Pada 8 Mei 2020 Pukul 22.30.

- Mappaselle. (2013). "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.Kantor Cabang Palopo)", Dalam E-Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar: Tersedia: 25494882.Pdf, [ 8 Mei 2020].
- Min. 2016. "Jenis-Jenis Metode Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Pengertian Terlengkap", <https://www.pelajaran.co.id/2016/21/jenis-jenis-metode-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-pengertian-terlengkap.html>, Diakses Pada 8 Mei 2020 Pukul 22.18.
- Padmasari, Nitya. (2018). " Pengaruh Good Corporat Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Di Yogyakarta)", Dalam E-Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: Tersedia: Skripsi\_Akuntansi\_2014 Nitya.Pdf, [ 8 Mei 2020 ].
- Putri, Ayunda. 2016. "Pengertian Good Corporat Governance Menurut Para Ahli", <https://specialpengetahuan.blog.spot.com/2014/07/pengertian-good-corporate-governance.html>, Diakses Pada 15 April 2020 Pukul 21.34.
- Riadi, Muchlisin. 2016. "Pengertian, Pengukuran Dan Penilaian Kinerja Keuangan", <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>, Diakses Pada 26 April 2020 Pukul 06.40.
- Sari, Tusi Kania. (2018). " Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate)", Dalam E-Jurnal Ilmiah Prodi Akuntansi Universitas Pamulang: Tersedia Proposal Skripsi 2018\_Tusi\_Update-1.Pdf, [ 25 April 2020 ].
- Sibarani, Blasius Erik. 2020. "Pengaruh Covid- 19 Terhadap Ekonomi Indonesia", <https://www.kompasiana.com/blasiussibarani/5e75b6e3097f366e4c0c5ce2/pengaruh-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia>, Diakses Pada 15 April 2020 Pukul 21.26.